

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI KELAS III SD INPRES PAUPANDA III KABUPATEN ENDE

Aschari Senjahari Rawe

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores

Email: ascharisenjaharirawe@gmail.com.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan tematik di kelas III SD Inpres Paupanda 3 kecamatan Ende Selatan kabupaten Ende. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Paupanda 3 kecamatan Ende Selatan kabupaten Ende. Penelitian terfokus pada kemampuan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Sehubungan dengan itu maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus dengan data yang disajikan deskriptif ekspolaratif karena ingin mengungkapkan atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tema 'Lingkungan' dengan menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian diketahui Dari analisis data hasil tes belajar diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus pertama yaitu 62.70, sedangkan presentase nilai siswa diperoleh 82%. Siswa yang belum mencapai indikator ketuntasan atau belum tuntas mendapat nilai antar 60 sampai 100 sebanyak 5 anak tau 18 %. Sehingga dilakukannya siklus kedua, pada siklus kedua ini siswa kelas III SDI Paupanda memperoleh nilai rata-rata yaitu 89.37 %.

Kata kunci : Peningkatan, Kreativitas Belajar, pendekatan Tematik.

Abstract: The aim of this research is to determine the increase in students' learning creativity using a thematic approach in class III of SD Inpres Paupanda 3, Ende Selatan sub-district, Ende district. This research was conducted at SD Inpres Paupanda 3, South Ende sub-district, Ende district. The research focuses on students' learning abilities towards thematic learning in class III elementary school students. In connection with this, the type of research used is case research with the data presented descriptive expolarative because it wants to reveal or obtain an in-depth picture of students' creativity in themed learning activities. Environment using a thematic approach. The results of the research are known. From the data analysis of the learning test results, the class average score in the first cycle was 62.70, while the percentage of student scores was 82%. Students who have not reached the completeness indicator or have not completed it get a score between 60 and 100 as many as 5 or 18% of students. So the second cycle was carried out, in this second cycle the class III students of SDI Paupanda obtained an average score of 89.37%.

Keywords: Improvement, Learning Creativity, Thematic approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang strategis dalam pembangunan bangsa. Pendidikan sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksanaan pembangunan di segala bidang kehidupan disiapkan secara matang. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas ini merupakan tugas utama lembaga pendidikan melalui kegiatan pengajaran dan pembinaan manusia menuju proses memanusiakan manusia yang matang dan harmonis menata diri dalam kemampuan untuk merubah sikap dan prilaku hidup berkat ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah (Maryono, 2019)

Proses perkembangan manusia menuju kehidupan yang matang dan harmonis mendapat kelanjutan pembinaan pada lembaga pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan sekolah dasar. Lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam mendidik manusia agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan jenjang pendidikannya, keberhasilan pendidikan disekolah menuntut pemenuhan 2 unsur yang paling dominan dan sangat berperan, yakni: (a) Guru atau tenaga edukatif, (b) Pemenuhan beberapa kode etik tertentu yang harus ditaati oleh setiap guru (Ragil, dkk, 2021)

Tujuan pendidikan baru dapat tercapai apabila proses pendidikan dibuat dalam sebuah sistem pendidikan yang relevan dan konseptual dengan situasi dan keadaan bangsa yang sedang berkembang. Konteks dan keadaan zaman sekarang selalu diwarnai dengan kecirikhasan minat. Kebanyakan orang untuk menggeluti dunia perkembangan ilmu dan teknologi, namun pada kenyataannya membuktikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini sangat memerlukan seseorang atau manusia yang intelektual dalam berbagai aspek. Sehubungan dengan hal di atas maka dalam aspek pendidikan, salah satu langkah yang diambil untuk mensukseskan pembelajaran adalah menerapkan pendekatan tematik khusus untuk kelas rendah (I, II, dan III). Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Risdianto, Suabuana, and Isya 2020).

Namun, berdasarkan kondisi riil selama proses pembelajaran di Kelas III SD Inpres Paupanda 3, ditemukan bahwa penerapan pendekatan tematik belum berjalan secara optimal. Proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih mendominasi kegiatan belajar, sementara keterlibatan aktif peserta didik masih rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya kreativitas belajar siswa, yang terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya inisiatif bertanya, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide baru secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan tematik yang seharusnya mampu memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, belum diterapkan secara efektif. Padahal, pendekatan tematik memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik karena mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tematik dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan banyak keuntungan, di antaranya peserta didik menjadi lebih mudah dalam memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, serta mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar lintas mata pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan integratif, yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung, atau yang dikenal dengan prinsip *learning by doing*. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam merancang dan mengemas pengalaman belajar yang bermakna agar mampu mendorong keterlibatan aktif serta menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran tematik sangat sesuai diterapkan di jenjang sekolah dasar karena peserta didik pada usia ini masih melihat segala sesuatu secara utuh atau holistik, sehingga pendekatan yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka (Sumarsono et al. 2019). Penelitian oleh Rachmawati & Utami (2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik secara terencana dan kreatif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Selain itu, Hidayati (2021) menegaskan bahwa pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap minat dan keaktifan belajar peserta didik, khususnya pada kelas rendah di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran tematik bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga telah terbukti secara empiris memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek pemahaman konsep, kreativitas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Tematik di Kelas III SD Inpres Paupanda 3 Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

METODE

Penelitian terfokus pada kemampuan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Sehubungan dengan itu maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus dengan data yang disajikan deskriptif eksploaratif karena ingin mengungkapkan atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tema ‘Lingkungan’ dengan menggunakan pendekatan tematik. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru sebagai pendukung dalam proses pembelajaran dan guru sebagai informan utama. Karena guru yang melaksanakan proses pembelajaran sehubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Tempat Penelitian dilaksanakan di SDI Paupanda 3.

Prosedur Penelitian Tahap Persiapan tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku paket dan alat tulis sesuai dengan kebutuhan..Menyiapkan Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai materi pelajaran. Tahap pelaksanaan Melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan pendekatan tematik. Teknik Pengumpulan Data Metode wawancara. pengamatan atau observasi dokumentasi Validasi Data *Member Check* memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (Kepala sekolah, guru, teman sejawat orang tua, siswa dan lain-lain) (Anggara 2021).

Teknik Analisis Data Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir putaran. Anaisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65 % atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65% (Rejeki & Adnan 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kelas Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan secara baik dan bertanggung jawab. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberi rasa aman dan

kepuasan dalam mencapai tujuan, kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas. Tujuan umum pengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar agar tercapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan (Rejeki & Adnan 2020).

Profil Guru Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Berkaitan dengan itu, berikut penulis menjelaskan profil guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas III B SDI Paupanda 3. Guru yang mengajar di kelas III B SDI Paupanda 3 adalah guru wali kelasnya sendiri hanya beberapa mata pelajaran yang diasuh oleh guru mata pelajaran. Pendidikan terakhir yang disandang guru wali kelas III B SDI Paupanda 3 adalah Diploma (D-II). Meskipun pendidikan terakhirnya D-II tetapi dalam pengalaman mengajar pembelajaran tematik sudah cukup luas, pembelajaran tematik banyak mengandung pengartian dan pembelajaran ini sangat membantu saya dalam memberikan materi kepada anak. Anak-anak tersebut dengan mudah bisa memahami apa yang sudah dijelaskan. Model pembelajaran tematik ini sudah dilaksanakan di sekolah ini tiga tahun yang lalu. Yang saya lakukan dalam melaksanakan model pembelajaran ini dengan cara memadukan beberapa metode mengajar yakni menjelaskan atau memberikan arahan, meragakan dan mendemonstrasikan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru wali kelas III B diatas, meskipun terlihat berpengalaman tapi masih juga dirasakan kendala-kendala yang sering dihadapinya, berikut dijelaskan dalam wawancaranya menerapkan model ini tidaklah mudah, guru harus benar-benar kuasai materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena pengalaman saya selama ini dalam menerapkan model pembelajaran ini, sangat mempengaruhi anak didik kita dalam hal memahami pelajaran (Rejeki & Adnan 2020).

Pelaksanaan Tindakan Observasi dan Perencanaan Penelitian diadakan + 2 minggu. Adanya penyediaan waktu selama +1 hari sebagai kegiatan observasi adaptasi merupakan serangkaian pola yang menjadikan penulis lebih bersikap dan bertindak dewasa dengan mengamati langsung kelas dimana tempat penulis melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan Persiapan sebelum masuk kelas Pada tahap ini penulis atau selaku peneliti diberi kesempatan untuk mengamati perangkat pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas administrasi kelas. Selain itu, penulis juga diberitau cara menyiapkan persiapan pelaksanaan seperti: pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pengenalan lapangan Di tahap ini, penulis atau selaku peneliti mengamati langsung masalah nyata didalam kelas. Karena pada kegiatan ini penulis berkesempatan mengamati guru yang sedang mengajar dan kondisi riil dalam kelas. Ada beberapa poin yang penulis temui dalam kegiatan ini, Rencana dan Pelaksanaan yang tidak sesuai etidak sesuaian rencana yang dibuat dengan pelaksanaan yang diterapkan, ini terlihat jelas pada kegiatan inti. Guru hanya mengajar satu mata pelajaran tanpa mengaitkan dengan mata pelajaran lain. Di

dalam RPP sudah jelas-jelas dipaparkan keterkaitan anatara satau mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.(Eliyanti, Taufina 2020)

Keadaan atau kondisi kelas Siswa yang duduk di tempat duduk paling belakang kebanyakan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Mereka lebih banyak bercerita dan saling mengganggu satu sama lainnya. Persiapan dan Perencanaan selanjutnya Keberhasilan sebuah tujuan dapat tercapai dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah faktor persiapan. Tanpa persiapan, sebaik apapun tujuan yang mau dicapai pasti akan tersendat. Dalam kaitannya dengan itu, berikut beberapa persiapan yang akan dilakukan, Pemetaan kompetensi dasar Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam kegiatan ini, penulis selaku peneliti menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator, dengan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Menetapkan jaringan tema. Yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan ini dikembangkan sesuai alokasi waktu setiap tema. Penyusunan silabus. Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponennya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/ sumber, dan penilaian. Penyusunan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Penelitian Tindakan Siklus I Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Juli 2009, dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahulu, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Berikut di jelaskan tahapan kegiatan pembelajaran (Sari 2022)

Di kegiatan awal pembelajaran peneliti atau selaku guru praktek melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran, untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini pula guru melakukan penggalan terhadap pengalaman anak yang berhubungan dengan tema yaitu "lingkungan". Dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis dan hitung. Dalam proses kegiatannya guru menanyakan kepada siswa "Ada diantara anak-anak di dalam ruangan ini yang pernah bertamasya ke danau kelimutu?" seorang anak yang bernama Safitri mengangkat tangan, guru mempersilahkan Safitri maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali pengalamannya bertamasya ke danau kelimutu dan siswa lainnya mendengarkan. Setelah safitri menyelesaikan ceritanya guru menanyakan kembali ke siswa yang lain apa saja yang Safitri lihat saat diperjalanannya menuju kedanau kalimutu?" Pertanyaan ini mendapat respon baik dari siswa, salah satu siswa yang bernama Mutaqim menjawab dengan suara yang lantang "Gunug, sungai, sawah, jembatan gantung, dan danau kalimutu" kemudian guru menjelaskan kembali jawaban dari mutaqim itu adalah contoh dari

lingkungan alam dan lingkungan buatan, lingkungan alam seperti gunung, sungai dan danau sedangkan lingkungan buatan itu seperti sawah, dan jembatan gantung. Selanjutnya guru menjelaskan secara terperinci pelajaran IPS dan menghubungkannya dengan mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Indonesia. di kegiatan akhir diisi dengan penegasan kembali materi dan pemberian evaluasi. Analisis, Refleksi dan Perencanaan Selanjutnya Analisis Setelah mengikuti proses pembelajaran Tematis pada mata pelajaran IPS di kelas II SDI SDI Paupanda 3 pada siklus pertama ini diperoleh hasil penilaian secara tes tertulis secara individu seperti terlihat pada tabel berikut ini Perolehan Nilai Ulangan Harian.

Permasalahan yang terjadi saat dilakukan kegiatan pembelajaran, analisis dan di cari pemecahannya, dan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka peneliti menemukan permasalahan yang terjadi yaitu beberapa siswa belum memiliki pemahaman dalam memahami pembelajaran tematis, hal ini terlihat jelas dari hasil ulangan harian yang belum mencapai indikator ketuntasan belajar. Siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas berjumlah 5 anak atau 18 %. Kepada mereka perlu diadakan perbaikan dan pengayaan atau yang lebih dikenal dengan istilah remedial Perencanaan Selanjutnya Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka peneliti merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I yaitu melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus ke II. Perencanaan selanjutnya adalah melakukan pembelajaran pada siklus ke II pelaksanaan Tindakan pada siklus ke II Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II pada hari Jumat tanggal 24 Juli 2009. pelaksanaan Tindakan siklus ke II ini penulis merubah metode yang diterapkan. Dan pada siklus kedua diterapkan metode yang yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Di awal pembelajaran pada siklus ke dua ini, guru memaparkan Indikator. Kemudian guru membagikan siswa ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan satu kelompok hanya berjumlah empat orang. i kegiatan inti guru menjelaskan secara singkat tentang materi. Kemudian guru membagikan pekerjaan, dan siswa diminta untuk menemukan sendiri permasalahan tersebut. Pada kegiatan akhir masing-masing ketua kelompok dipersilakan untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Guru menegaskan kembali materi dan memberikan evaluasi Kesalahan tindakan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus ke II yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan. Observasi dan refleksi yang dirancang berdasarkan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan yang sudah terjadi. Perbaikan yang memperhatikan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan pada siklus I, menghasilkan nilai ulangan harian.

Pada hasil belajar siswa kelas III SDI SDI Paupanda 3 sebanyak 24 anak dianggap sudah mampu menguasai kompetensi dasar karena nilai rata-rata sudah mencapai 89.37 secara presentase terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 83 % menjadi 100 % di siklus ke II. Dengan demikian secara ketuntasan maupun rata-rata nilai hasil tes siswa terjadi peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tematis dapat meningkatkan pemahan siswa dalam pemebelajaran IPS di kelas III SDI SDI Paupanda 3 (Badariah 2021).

Berdasarkan hasil analisis data dari tes belajar, diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus pertama sebesar 62,70, dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 82%. Adapun peserta

didik yang belum mencapai indikator ketuntasan minimal berjumlah 5 siswa atau sekitar 18%, dengan nilai berkisar antara 60 hingga 100. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus kedua, di mana terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,37, dan ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Selain data kuantitatif, hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru juga mendukung temuan ini. Beberapa faktor yang memotivasi siswa hingga mencapai hasil belajar yang baik antara lain adalah kedisiplinan, kepemilikan buku pegangan, keaktifan dalam mengikuti pelajaran, serta kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian, baik di sekolah maupun di rumah (Adianto, dkk., 2020). Berikut Tabel 1. Mengenai minat mata pelajaran pada siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Persentase Laki-Laki dan Perempuan

Minat Mata Pelajaran	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)
Matematika	50	50
IPA	40	40
IPS	70	20

Penelitian oleh Maulidiyah dan Hasan (2021) mendukung temuan ini, di mana dikemukakan bahwa disiplin belajar, dukungan lingkungan keluarga, dan keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan tematik di sekolah dasar. Selain itu, Suryani & Kurniawan (2022) menyatakan bahwa pendekatan tematik efektif dalam mendorong keaktifan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam konteks yang utuh dan relevan dengan kehidupan siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wulandari (2020) yang meneliti efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas rendah. Ia menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, keterlibatan emosional, dan dukungan lingkungan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

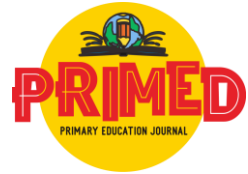
Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diselidiki Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan semua mata pelajaran dalam satu tema, dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan Indikator. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik membutuhkan guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan / pengalaman belajar bagi anak sehingga dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran bisa terarah dengan baik. Sikap peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik, hal ini terlihat jelas pada kegiatan inti di siklus ke dua. Siswa lebih banyak aktif dan disaat guru memberikan pertanyaan sudah bisa merespon dengan baik. Dilihat dari analisis keberhasilan yang diperoleh siswa dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa sudah maksimal karena tingkat penguasaan yang diperoleh yaitu 89.37. dengan demikian diketahui bahwa kemampuan siswa

dalam memahami pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS oleh siswa kelas III SDI Paupanda 3 Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende tergolong cukup baik.

Saran Dalam kenyataan yang penulis alami dilapangan selama + 2 minggu pelaksanaan penelitian di SDI Paupanda 3 tentu saja terdapat berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam mengemukakan berbagai saran sebagai berikut Bagi Guru Didalam proses pembelajaran guru harus lebih banyak menerapkan metode-metode yang berfariasi, dan harus lebih banyak memberikan latihan-latihan soal supaya anak-anak lebih cepat menyerap pelajaran yang diberikan. Bagi Siswa Selain mendapat bimbingan guru disekolah, diharapkan siswa agar lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mencapai keberhasilan dan menambah pengetahuan atau wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Samsul, Muhammad Ikhsan, and Selvi Oye. 2020. "Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)* 7(2): 133–42.
- Anggara, Apri" Rakimahwati. 2021. "Jurnal Basicedu." *Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* 5(5): 3020–26.
- Badariah, Siti. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEOSCRIBE DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal pembelajaran Tanjung PUra* 4: 18–19.
- Eliyanti, Taufina, Ramalis Hakim. 2020. "Jurnal Basicedu." *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* 4(4): 838–47.
- Hidayati, S. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Minat dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 89–96. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i2.5678>
- Maryono. 2019. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." 2(1): 72–89.
- Maulidiyah, S., & Hasan, M. (2021). Pengaruh Pendekatan Tematik terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v6i1.32451>
- Pratiwi Kartika Sari, Sutihat. 2022. "Pengembangan E-Modul Berbasis STEAM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pratiwi Kartika Sari *, Sutihat Pendahuluan." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10(3): 509–26.
- Ragil Dian Purnama Putri, Suyadi, Veni Veronica Siregar. 2021. "Journal of Integrated Elementary Education." 1(1): 1–17.
- Rachmawati, A., & Utami, N. D. (2020). *Pembelajaran Tematik sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.23887/jip.v8i1.33456>
- Rejeki,M.Fachri Adnan. 2020. "Jurnal Basicedu." *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA*



PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR 4(2): 337–43.

Risdianto, Muhammad Rizki, Cik Suabuana, and Warlim Isya. 2020. "PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter." 7(1): 54–64.

Sumarsono, Adi et al. 2019. "PELUANG MEDIA INTERAKTIF DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS." 6(2): 101–10.

Sungkono. 2019. "PEMBELAJARAN TEMATIK DAN IMPLEMENTASINNYA DISEKOLAH DASAR." *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 2: 51–58.

Suryani, E., & Kurniawan, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 88–96. <https://doi.org/10.1234/jipd.v7i2.4567>

Wulandari, T. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 423–432. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.33456>